

PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Eviani Masruroh^{1*}, Rachma Hasibuan²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding email: eviani.23022@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi sebesar 21,6% menurut Survei Status Gizi Nasional (SSGI) 2022. Upaya penanganan dan pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) terhadap penurunan prevalensi stunting pada anak usia 24-59 bulan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif melalui peninjauan sistematis terhadap lima artikel relevan yang dipublikasikan pada periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas implementasi PAUD HI, yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak, berperan penting dalam mendukung kejar tumbuh anak. Faktor seperti edukasi gizi, peran pendidik, dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan perilaku anak. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi PAUD HI yang berkualitas tidak hanya mendukung tumbuh kembang anak pada periode emas, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan satuan pendidikan perlu diperkuat guna mempercepat penurunan prevalensi stunting di Indonesia.

Kata kunci: Stunting, PAUD HI

Abstract: Stunting is one of the significant health problems in Indonesia, with a prevalence of 21.6% according to the 2022 National Nutrition Status Survey (SSGI). Efforts to handle and prevent stunting require an integrated holistic approach. This study aims to analyze the effect of the implementation of Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) on reducing the prevalence of stunting in children aged 24-59 months. The method used is a literature study with a descriptive analysis approach through a systematic review of five relevant articles published in the period 2021-2023. The results of the study indicate that the quality of PAUD HI implementation, which includes education, health, care, protection, and welfare services for children, plays an important role in supporting children's catch-up growth. Factors such as nutrition education, the role of educators, and parental involvement have a significant relationship with children's physical, cognitive, and behavioral growth. This study confirms that the implementation of quality PAUD HI not only supports children's growth and development during the golden period but also contributes to forming a superior generation towards Indonesia Emas 2045. Therefore, synergy between the government, society, and education units needs to be strengthened in order to accelerate the reduction in the prevalence of stunting in Indonesia.

Keywords: Stunting, PAUD HI

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. UNICEF merilis laporan level malnutrisi 2021, laporan tersebut mengungkap kondisi jutaan anak-anak kegemukan, kurang nutrisi, hingga stunting didunia. Diperkirakan ada 149,2 juta anak-anaknya mengalami stunting. Angka tersebut setara dengan 22 persen anak-anak balita di dunia pada 2020. (Susilawati & Ginting, 2023).

Stunting juga didefinisikan sebagai kondisi anak balita yang mengalami gagal tumbuh atau tingginya tidak sesuai dengan usianya yang disebabkan kekurangan gizi kronis dalam seribu hari pertama kehidupan (HPK), mulai dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi membuat anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dapat menurunkan produktivitasnya di masa depan. Secara luas, stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. (Ningrum et al., 2023). Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun,

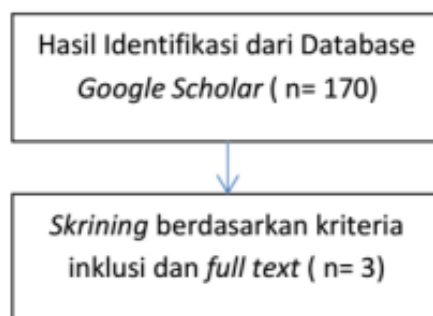
angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. (Kemenkes, 2024)

Selaras dengan upaya kejar tumbuh (*catch up growth*) kondisi stunting khususnya pada anak usia 24- 59 bulan, berbagai upaya harus dilakukan sejak dini seperti memenuhi kebutuhan dasar anak meliputi fisik-biomedis (asuh), emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah) yang saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan Hakikat PAUD Holistik Integratif yang merupakan upaya pengembangan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulan, sistematis, dan terintegrasi (Perpres No. 60/2013). Holistik Integratif perlu diterapkan di seluruh satuan Pendidikan Anak Usia Dini karena layanan yang diberikan cakupannya lebih luas dan terperinci dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak. Layanan stimulasi dalam PAUD HI terdiri dari layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan (Fitriyah et al., 2022).

Melihat kebijakan pemerintah yang merilis PAUD HI untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia unggul, penulis tertarik melakukan penelitian terkait seberapa penting dan berpengaruhnya implementasi PAUD HI bagi periode emas anak usia dini, terutama untuk kejar tumbuh stunting. Sembari mengingat mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%, harapannya melalui penelitian ini mampu menyadarkan semua pihak bahwa membentuk generasi unggul perlu mempercepat penurunan stunting agar anak usia dini di Indonesia bebas stunting dan siap menjadi generasi emas tahun 2045.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif menggunakan rancangan systematic review yaitu dengan cara melakukan pencarian artikel jurnal pada database google scholar dengan kata kunci stunting, usia 24-59 bulan, dan dengan custom range tahun 2018-2018. Kriteria inklusi adalah 1. Penelitian dilakukan di Indonesia 2. Penelitian dilakukan pada anak usia 24 – 59 bulan 3. Variabel yang diteliti terdiri dari tingkat asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan 4. Artikel dipublikasikan pada tahun 2021-2023. Kriteria eksklusi adalah penelitian yang dilakukan pada anak dengan gangguan malabsorpsi. Kemudian penulis memilih hanya 3 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan review dengan pertimbangan efisiensi waktu, adapun proses penelusuran artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses penelusuran artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya 5 buah artikel yang akan dilakukan review. Dari hasil pencarian artikel melalui database google scholar, dipilih 5 buah artikel yang akan di review yang dapat dilihat pada tabel 1. Setelah membaca seluruh artikel yang terpilih yang

telah disebutkan pada tabel 1, maka kemudian diperoleh data yang menunjukkan variabel-variabel yang berhubungan secara signifikan ($p \leq 0,05$) dengan kejadian stunting dan implementasi PAUH HI. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 1. Judul Artikel Terpilih yang di Review

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit
1	Asmawati, L., et al.	Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun.	2022
2	Fitriyah, F., et al.	Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul	2022
3	Isna Wahyuseptiana, Y., et al.	Edukasi Pemberian Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Education on Providing Balanced Nutrition To Prevent Stunting in Early Children Title	2024
4	Kisriyanti, E., & Dewi, A. P.	Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal	2022
5	Ningrum, D., et al.	Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini	2023

Tabel 2. Variabel-Variabel yang Berhubungan

No.	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Moderating/Mediating	Definisi Operasional
1	Implementasi PAUD HI	Prevalensi stunting	Kualitas implementasi PAUD HI	Tingkat penerapan komponen PAUD HI (pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan)
2	Kualitas layanan PAUD HI	Pertumbuhan fisik anak	Keterlibatan orang tua	Tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan PAUD HI, kualitas fasilitas, dan kompetensi pendidik
3	Edukasi gizi	Pengetahuan ibu tentang gizi	Status sosial ekonomi	Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pentingnya ASI eksklusif
4	Peran pendidik PAUD	Perubahan perilaku anak	Ketersediaan sumber daya	Tingkat kompetensi pendidik dalam memberikan stimulasi dan pendidikan gizi
5	Keterlibatan orang tua	Pertumbuhan kognitif anak	Dukungan keluarga	Frekuensi kunjungan orang tua ke PAUD, partisipasi dalam kegiatan PAUD

Implementasi Paud HI

Penelitian (Asmawati et al., 2022) menjelaskan bahwa Implementasi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) yang berkualitas memiliki potensi besar dalam upaya pencegahan stunting. Kualitas implementasi PAUD HI, yang meliputi tingkat penerapan komponen PAUD HI, kualitas pembelajaran, fasilitas, dan keterlibatan orang tua, secara signifikan mempengaruhi keberhasilan program. Semakin baik kualitas implementasi PAUD HI, maka semakin besar kemungkinan prevalensi stunting dapat ditekan. Hal ini dikarenakan PAUD HI yang berkualitas dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak, seperti peningkatan gizi, stimulasi perkembangan, deteksi dini, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menguji hubungan antara kualitas implementasi PAUD HI dan prevalensi stunting, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

keberhasilan program ini berdasarkan hasil penelitian dan analisis situasi dan tantangan serta analisis situasi kelembagaan implementasi PAUD HI berjalan lancar dan hasil yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil data penelitian, pengamatan secara langsung kerjasama yang baik antara DPL, mahasiswa Kampus Mengajar Program Bina Desa, dan Kepala PAUD Buah Hati, guru, dan orangtua peserta didik.

Kualitas Layanan Paud HI

Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif memang perlu dicanangkan ke semua satuan Pendidikan Anak Usia Dini, terlihat dari 5 layanan yang apabila dapat terlaksana secara utuh mampu memenuhi kebutuhan esensial anak dengan baik. PAUD Holistik Integratif juga merangkul banyak pihak mulai dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah bekerja sama dengan satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk memberi pengasuhan terbaik dalam mendampingi tumbuh kembang anak di periode emasnya. Anak usia dini yang terpelihara dengan baik akan tumbuh lebih optimal dengan keunggulan kualitas karakter yang telah melekat dalam diri mereka. Keunggulan karakter inilah yang menjadi pondasi dalam upaya penguatan Sumber Daya Manusia unggul bagi bangsa Indonesia menuju periode emas 2045. (Fitriyah et al., 2022). Hal tersebut selaras dengan upaya pencegahan stunting dan kejar tumbuh stunting pada anak usia dini.

Edukasi Gizi

Berdasarkan pemberian pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membantu memberikan pemahaman kepada pendidik dan orangtua akan konsep pemberian gizi seimbang pada anak usia dini sehingga mampu mengikuti tuntutan saat ini. Selain itu juga pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kontribusi pada anak agar dapat tumbuh sehat dan ceria sehingga anak dapat beraktivitas dengan baik. Selanjutnya pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menekankan pada pemenuhan pemberian gizi seimbang pada anak usia dini dimana pendidik dan orangtua tidak hanya memahami konsep pemberian makanan bergizi namun dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan pemahaman kepada pendidik dan orangtua agar lebih memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak agar tidak adanya anak-anak yang mengalami stunting. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mengalami stunting akan mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas (Isna Wahyuseptiana et al., 2024)

Peran Pendidik Paud

Pendidik PAUD memiliki peranan dalam pemeliharaan kesehatan anak, antara lain: 1). Area promotif, pendidik turut membantu setiap upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang disisipkan dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. 2). Area preventif, pendidik turut membantu dalam pencegahan timbulnya penyakit, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi, penyediaan lingkungan yang bersih. Tentu dalam hal ini semua elemen masyarakat bisa berperan aktif untuk mencetak generasi anak sehat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Kisriyanti & Dewi, 2022) yang mengkaji tentang program Pemerintah Kota Tegal, dalam penanganan pencegahan kasus stunting dengan melakukan kegiatan program yang melibatkan seluruh pendidik PAUD Kota Tegal melalui organisasi profesi baik dari IGTKI maupun HIMPAUDI mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (PCP) melalui pelatihan berbasis digital tentang stunting. Pendidik PAUD selain memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini juga memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam: (1) Penyuluhan materi pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi anak; (2) Penyuluhan tentang bahaya stunting dan cara

pencegahannya kepada Ibu hamil, Ibu menyusui dan orang tua yang memiliki anak usia dini; (3) Pemberian fasilitas bagi keluarga yang sudah terkena stunting untuk meningkatkan gizi dan nutrisi sehingga ada perubahan pola hidup dalam memberikan gizi seimbang.

Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2023) menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan atau terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak baik terhadap kebiasaan makan anak, sehingga menunjang tumbuh kembang optimal dan mencegah stunting pada anak. Keterlibatan orang tua dalam kelas orang tua menjadi salah satu indikator terpenuhinya kebutuhan esensial anak yang menjadi komponen strategis PAUD HI dalam pencegahan stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. Kualitas implementasi PAUD HI yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan fisik, kognitif, dan perilaku anak. Edukasi gizi memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik tentang pemberian gizi seimbang, yang berdampak pada pencegahan stunting. Selain itu, peran pendidik PAUD sebagai agen promotif dan preventif melalui pembiasaan hidup sehat, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kebutuhan esensial anak, merupakan faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang optimal. Sinergi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menerapkan PAUD HI menunjukkan potensi besar untuk mencetak generasi anak sehat dan unggul menuju visi Indonesia Emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, serta kepada dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.11481>
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminal Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 60, 418–422. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1505/989>
- Isna Wahyuseptiana, Y., Aje, D. P., & Ayu, S. P. (2024). Edukasi Pemberian Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Education on Providing Balanced Nutrition To Prevent Stunting in Early Children Title. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 478–484.
- Kemkes, P. (2016). Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Kemkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.

- Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kisriyanti, E., & Dewi, A. P. (2022). Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2, 376–380. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Ningrum, D., Lindayani, E., Faozi, A., Ma'ruf, N. M., Fauziyah, R. N., Diii, P., Upi, K., Sumedang, K., Si, P., Upi, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Kunci, K., Ibu, P., Sehat, M., & Dini, A. U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 12–19. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5645>
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *IJOH : Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69>
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Ariff, S., Ihtesham, Y., Tanimoune, M., Rizvi, A., Sajid, M., Garzon, C., de Pee, S., & Bhutta, Z. A. (2022). *Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan*. *The Lancet Regional Health- Southeast Asia*, 4, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.100035>
- Verma, P., & Prasad, J. B. (2021). Stunting, wasting and underweight as indicators of under-nutrition in under five children from developing Countries: A systematic review. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 15(5), 102243. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.102243>